

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan terhadap Kejujuran Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana tampak bahwa tingkat signifikan $t_{hitung} 0,000 < 0,05$, sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap kejujuran siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Muhaimin dkk, yang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga dan diikuti secara rutin (istiqomah) dapat menciptakan pembiasaan berakhlakul karimah yang benar menurut ajaran Islam.¹ Dalam hal ini kejujuran merupakan salah satu akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh setiap orang, kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini adalah kegiatan sholat dhuha, sholat sendiri memiliki manfaat yang besar, salah satunya ialah menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar. Jadi jika siswa melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha mereka akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Selain itu sholat dhuha merupakan salah satu bentuk pendidikan agama Islam. Menurut Zuhairini Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina anak agar

¹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 298

menjadi orang muslim sejati, beriman teguh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.² Menurut Kesuma dkk makna jujur merupakan sebuah karakter yang kami anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme: Jujur dalam kamus besar bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati; tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.³ Jujur merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dari jujur itu sendiri akan muncul benih-benih kebaikan yang dapat dicontohkan kepada orang lain. Sikap jujur juga harus dimiliki oleh anak sejak dini, agar dapat menjadi bekal di masa depan.

B. Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana tampak bahwa tingkat signifikan $t_{hitung} 0,001 < 0,05$, sehingga dalam pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Sesuai dengan pengetiannya disiplin menurut Ngainun Naim adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan

² Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Sunan Ampel, 1998), hlm. 45

³ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 16

disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁴

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa bukan hanya siswa melainkan seluruh orang, karena di dalam Al-Quran sendiri sudah di perintahkan untuk bersikap disiplin yaitu pada QS Al-Huud ayat 112 yang artinya:

فَاَسْتَقِيمْ كَمَا أَمَرْتِ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ {١١٢}

Artinya: “Maka tetepilah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”⁵

Ayat diatas menunjukkan bahwasanya jika memiliki sifat yang disiplin maka akan mendapatkan kebaikan dikemudian hari. Orang yang memiliki sifat disiplin tidak akan merugi, karena sifat disiplin akan membawa pada masa depan yang lebih baik.

C. Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan terhadap Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil uji *Manova* tampak bahwa tingkat signifikan t_{hitung} $0,000 < 0,05$ hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan uji serempak diperoleh nilai 0,000 dan 0,001 dengan demikian nilai signifikan

⁴ Ngainun Naim, *Charaakter Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengemabangan & Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 142

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sigma, 2009), hlm. 234

yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Jadi dalam hasil uji Manova ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap kejujuran dan kedisiplinan siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tuluangagung.

Dalam dunia pendidikan kegiatan keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang didalamnya terdapat pendidikan yang dapat diambil, salah satunya ialah pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini bisa di dapat melalui beberapa cara yang salah satunya adalah kegiatan keagamaan yang terdapat di sekolah maupun di madrasah, menurut Zuhairini tujuan pendidikan Islam adalah membina anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman teguh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.⁶

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan di sekolah/madrasah diantaranya ialah: *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.

⁶ Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama, ...*, hlm. 45

Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya kegiatan keagamaan yang terdapat pada sekolah maupun madrasah dapat membentuk karakter siswa tersebut, diantaranya adalah jujur dan disiplin. Dengan melakukan beberapa kegiatan-kegiatan yang sudah di jelaskan diatas dapat membantu guru dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada pada sekolah maupun madrasah tersebut.

⁷ User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22